

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, Penelitian mengenai *Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengimplementasi Kurikulum Integrasi di MTs Nurul Huda Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie* memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi kunci keberhasilan penerapan kurikulum integratif di lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum integrasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen kepala madrasah yang efektif, berorientasi nilai, serta mampu menyeimbangkan fungsi administratif dengan pembinaan spiritual. Kepemimpinan kepala madrasah bukan sekadar mengatur, tetapi menanamkan makna, membangun semangat, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di kalangan guru dan siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum integrasi sangat erat kaitannya dengan peran dan manajemen kepala madrasah yang berjiwa kepemimpinan Islami. Kepala madrasah yang mampu memimpin dengan keteladanan, komunikasi yang baik, serta manajemen yang berorientasi nilai akan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan produktif. Kurikulum integrasi pada hakikatnya bukan sekadar penyatuan antara pelajaran agama dan umum, tetapi merupakan upaya membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan beradab. Pendidikan seperti inilah yang menjadi cita-cita utama madrasah dan sekaligus manifestasi dari nilai-nilai Islam

yang rahmatan lil ‘alamin. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dan menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga pendidikan lain dalam membangun generasi yang berkarakter, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengimplementasi Kurikulum Integrasi di MTs Nurul Huda Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie*, dapat disimpulkan bahwa;

1. keberhasilan penerapan kurikulum integrasi di madrasah tersebut sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi nilai, komunikatif, dan transformatif. Kepala madrasah di MTs Nurul Huda tidak hanya berperan sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan bagi seluruh warga madrasah. Ia menjalankan fungsi manajemen pendidikan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, semuanya dilakukan dengan semangat musyawarah dan keteladanan. Kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan religius ini mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi guru, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjalankan kurikulum integrasi.
2. Penerapan kurikulum integrasi di MTs Nurul Huda dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya menghapus dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Madrasah ini berupaya mengembangkan paradigma pendidikan Islam yang memadukan kecerdasan intelektual dan spiritual

agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Kurikulum integrasi di madrasah ini menjadi upaya nyata untuk menjawab tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, di mana peserta didik dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan modern tanpa kehilangan jati diri keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum integrasi di MTs Nurul Huda berdampak positif terhadap peningkatan disiplin belajar, sikap religius, dan semangat kebersamaan di kalangan siswa dan guru.

3. Implementasi kurikulum integrasi di MTs Nurul Huda dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan kolaboratif, pelaksanaan berbasis nilai, dan evaluasi berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melibatkan seluruh guru untuk merumuskan program pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang mengaitkan antara konsep ilmiah dan prinsip-prinsip Islam, sedangkan tahap evaluasi dilaksanakan secara rutin melalui supervisi pembelajaran dan rapat reflektif guru. Ketiga tahap ini dijalankan secara konsisten dengan melibatkan seluruh unsur madrasah, sehingga integrasi antara ilmu agama dan umum benar-benar dapat terwujud dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum integrasi tidak hanya menjadi kebijakan administratif, tetapi telah berkembang menjadi budaya akademik Islami di lingkungan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut;

1. Kepala madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan gaya kepemimpinan partisipatif yang berlandaskan keteladanan dan nilai-nilai keislaman. Kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif perlu dilengkapi dengan peningkatan kemampuan manajerial, terutama dalam memanfaatkan teknologi pendidikan agar pengelolaan madrasah semakin efektif.
2. Bagi para guru, diharapkan agar terus mengembangkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kreatif dan integratif, serta mengikuti pelatihan untuk memperdalam konsep kurikulum berbasis nilai Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi peserta didik. Bagi siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan di madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kurikulum integrasi tidak hanya diukur dari hasil belajar akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku dan akhlak siswa di rumah dan lingkungan masyarakat. Untuk Komite madrasah serta masyarakat di sekitar lembaga pendidikan juga perlu terus mendukung pelaksanaan kurikulum integrasi, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material. Sinergi antara madrasah dan masyarakat akan memperkuat pencapaian tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter. Serta bagi Pemerintah melalui Kementerian Agama

diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan terhadap pengembangan kurikulum integrasi, melalui peningkatan kompetensi guru, bantuan sarana prasarana, serta penyusunan panduan implementasi yang sesuai dengan konteks madrasah di Indonesia.

3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam menggunakan pendekatan etnografi atau fenomenologi, guna memahami secara komprehensif budaya madrasah dan interaksi sosial yang memengaruhi keberhasilan kurikulum integrasi. Penelitian juga dapat diperluas pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti Madrasah Aliyah atau lembaga pendidikan Islam modern, agar diperoleh perbandingan yang lebih luas mengenai model kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks penerapan kurikulum integratif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini juga menjadi refleksi bahwa pendidikan Islam sejati adalah pendidikan yang menumbuhkan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Semoga hasil kajian ini memberikan inspirasi dan manfaat bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan seluruh pemerhati pendidikan Islam untuk terus membangun sistem pendidikan yang berlandaskan nilai, berkarakter, dan berorientasi pada kemajuan bangsa serta kemuliaan akhlak.